

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perbankan Islam sekarang ini telah dikenal secara luas di belahan dunia muslim dan barat. Perbankan Islam merupakan bentuk perbankan dan pembiayaan yang berusaha memberi pelayanan kepada nasabah dengan bebas bunga. Para perintis perbankan Islam berargumentasi bahwa bunga termasuk riba, dan jelas-jelas dilarang dalam hukum Islam. Sejak pertengahan tahun 1970-an, bank-bank Islam berkembang sangat pesat. Bank-bank ini tidak hanya didirikan di Negara-negara yang mayoritas penduduknya muslim seperti Mesir, Yordania, Sudan, Bahrain, Kuwait, Uni Emirat Arab, Tunisia, Mauritania dan Malaysia. Tetapi juga berdiri di Negara seperti Inggris, Denmark, dan Philipina yang pemeluk Islamnya minoritas.¹

Kehadiran bank yang berdasarkan syariah di Indonesia masih relatif baru, yaitu baru pada awal tahun 1990-an, meskipun masyarakat Indonesia merupakan masyarakat Muslim terbesar di dunia. Prakarsa untuk mendirikan Bank Syariah di Indonesia dilakukan oleh Majelis Ulama Indonesia (MUI) pada 18-20 Agustus 1990. Namun, diskusi tentang Bank Syariah sebagai basis ekonomi Islam sudah mulai dilakukan pada awal tahun 1980. Bank Syariah pertama di Indonesia merupakan hasil kerja tim perbankan MUI, yaitu dengan dibentuknya PT Bank Muamalat Indonesia (BMI) yang akte pendiriannya ditandatangani tanggal 1 November 1991. Bank ini ternyata berkembang cukup pesat sehingga saat ini BMI sudah memiliki puluhan cabang yang tersebar di beberapa

¹Abdullah Saeed, *Bank Islam dan Bunga*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003), 1.

kota besar seperti Jakarta, Surabaya, Bandung, Makassar, dan kota lainnya.²

Langkah strategis pengembangan perbankan syariah yang telah diupayakan adalah pemberian izin kepada bank umum konvensional untuk membuka kantor cabang unit usaha syariah atau mengkonversi sebuah bank konvensional menjadi bank syariah. Langkah strategis ini merupakan respon dan inisiatif dari perubahan Undang-undang perbankan No.10 Tahun 1998 dari UU No.7 tahun 1992 yang mengatur dengan jelas landasan hukum dan jenis-jenis usaha yang dapat dioperasikan dan diimplementasikan oleh bank syariah.³

Menurut Undang-undang Nomor 21 tahun 2008 tentang perbankan syariah pasal 1 ayat 1 menjelaskan bahwa Perbankan Syariah adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang Bank Syariah dan Unit Usaha Syariah, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya.⁴ Pertumbuhan lembaga perbankan syariah di Indonesia berdasarkan data statistik perbankan syariah yang dikeluarkan oleh OJK, sebagaimana disajikan pada Tabel 1.1 di bawah ini.

Tabel 1.1 Perkembangan Lembaga Perbankan Syariah Tahun 2014-2018

Lembaga Keuangan Syariah	Tahun				
	2014	2015	2016	2017	2018
Bank Umum Syariah (BUS)					
Jumlah BUS	12	12	13	13	14

²Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), 165.

³Aulia Rahman, “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Market Share Bank Syariah”, *Jurnal Analytica Islamica* 5, no. 2 (2016): 292, diakses pada 21 November, 2018, <http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/analytica/articel/download/490/391>.

⁴Otoritas Jasa Keuangan, “21 Tahun 2008, tentang Perbankan Syariah” 16 Juli 2008.

Jumlah Kantor BUS	2.15 1	1.990	1.86 9	1.82 5	1.87 5
Unit Usaha Syariah (UUS)					
Jumlah UUS	22	22	21	21	20
Jumlah Kantor UUS	320	311	332	344	354
BPRS					
Jumlah BPRS	163	163	166	167	167
Jumlah Kantor BPRS	439	446	453	441	495
Total BUS, UUS, BPRS	197	197	200	201	201
Total Kantor BUS, UUS dan BPRS	2.91 0	2.747	2.65 4	2.61 0	2.72 4

Sumber: Statistik Perbankan Syariah 2018 OJK (sumber vdiolah)

Bulan September 2018 tepatnya pada 24 September 2018 Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Barat (NTB) beralih menjadi Bank Umum Syariah Nusa Tenggara Barat (NTB). Sehingga dengan ini, total Bank Umum Syariah berjumlah 14 dan Unit Usaha Syariah berjumlah 20. Perkembangan industri perbankan syariah juga mencatatkan pertumbuhan dari sisi aset. Pertumbuhan aset perbankan syariah yang tinggi terutama didukung oleh pertumbuhan penghimpunan dana dan penyaluran dana yang dikelola oleh bank syariah. Aset perbankan syariah pada akhir tahun 2014 sebesar 278,91 triliun rupiah, sedangkan pada akhir tahun 2018 tercatat sebesar 489,68 triliun rupiah, meningkat 54,66 triliun rupiah dari tahun sebelumnya. Sedangkan pertumbuhan perbankan nasional pada akhir tahun 2018 total aset mencapai 8.204,03 triliun rupiah.⁵

⁵Otoritas Jasa Keuangan, “Statistik Perbankan Syariah 2018” Ojk.go.id, 27 Juni, 2019, diakses pada 26 Juni, 2019. <https://www.ojk.go.id/id/kanal/syariah/data-dan-statistik-perbankan-syariah/Pages/Statistik-Perbankan-Syariah---Desember-2018.aspx>, 4.

Tabel 1.2 Perkembangan Aset dan *Market Share* Perbankan Syariah

Tahun	Total Aset (dalam Triliun Rupiah)	<i>Market Share</i> Perbankan Syariah
2014	278,91	4,88%
2015	304,00	4,88%
2016	365,68	5,33%
2017	435,02	5,78%
2018	489,68	5,96%

Sumber: Statistik Perbankan Syariah 2018 OJK (sumber diolah)

Perbankan syariah dapat berkembang cukup pesat, namun perkembangan ini tidak cukup mensejajarkan posisi perbankan syariah dengan perbankan nasional apabila dilihat dari *market share*. Perlu upaya bersama yang dilakukan terus menerus agar *market share* perbankan syariah tersebut bisa tumbuh lebih baik lagi.

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menargetkan pertumbuhan *market share* perbankan syariah di atas 10% pada tahun 2019. Direktur Perbankan Syariah Indonesia OJK Dhani Gunawan Idhat mengatakan, dengan peningkatan *market share* ini diharapkan perbankan syariah akan mampu menjadi penggerak ekonomi nasional.⁶ Berdasarkan data laporan perkembangan keuangan syariah Indonesia hingga Desember 2015, *market share* bank syariah masih belum mampu mencapai angka 5% dari total keseluruhan aset perbankan nasional.

Direktur Utama PT Pegadaian (Persero), Sunarso, mengungkapkan bahwa *market share* perbankan syariah pada tahun 2017 masih sangat kecil jika dibandingkan dengan total *market share* perbankan nasional. *Market share* perbankan syariah hanya 5,78% dari total perbankan

⁶Dedy Afianto, OJK Targetkan *Market Share* Perbankan Syariah di Atas 10%, economy.okezone.com, 21 November, 2015,, diakses pada 21 Febuari, 2019. <https://economy.okezone.com/read/2015/11/21/320/1253381/ojk-targetkan-market-share-perbankan-syariah-di-atas-10>.

nasional.⁷ Menurut Akademisi ekonomi syariah dari UIN Sunan Gunung Djati Harry Maksu mengatakan, sebelumnya tidak mencapai 5%. Padahal perbankan syariah sudah hampir 3 dekade ada di Indonesia. Berbeda dengan Malaysia, *market share* perbankan syariah sudah di atas 20%.⁸

BI juga telah melakukan berbagai upaya untuk mendorong peningkatan pangsa pasar perbankan syariah. Salah satunya dengan menggelar Indonesia Shari'a Economic Festival (ISEF) untuk meningkatkan peran ekonomi dan keuangan syariah dalam menopang pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkualitas. Potensi perbankan syariah sangatlah besar, karena Indonesia merupakan negara dengan penduduk muslim terbesar di dunia.⁹

Berdasarkan snapshot perbankan syariah Indonesia pada posisi bulan Juni 2018 yang dikeluarkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK), menjelaskan bahwa *market share* perbankan syariah mencapai 5,70% dengan total asset sebesar 444,43 triliun rupiah. Sedangkan pada akhir 2017 *market share* perbankan syariah mencapai 5,78%. Adanya penurunan *market share* perbankan syariah menjadikan kekhawatiran atas ketidakmampuan perbankan syariah Indonesia untuk memenuhi harapan besar masyarakat mengingat besarnya potensi *market share* perbankan syariah Indonesia.

⁷Wilfridus Setu Embu, "Industri Syariah RI Disebut Lambat, Ini Buktinya", Liputan6.com, 15 Mei, 2018, diakses pada 21 Febuari, 2019. <https://www.liputan6.com/bisnis/read/3525998/industri-keuangan-syariah-ri-disebut-lamban-ini-buktinya>.

⁸Arif Budianto, "Perbankan Syariah Sulit Berkembang, Market Share Masih 5%", sindonews.com, 02 Agustus, 2018, diakses pada 10 Mei, 2019. <https://ekbis.sindonews.com/read/1327125/178/perbankan-syariah-sulit-berkembang-market-share-masih-5-1533199897>.

⁹Rezkiyana Nisaputra, "BI Target Pangsa Pasar Perbankan Syariah Sentuh 20%, infobanknews.com", 10 November, 2017, diakses pada 21 Febuari, 2019. <http://infobanknews.com/bi-target-pangsa-pasar-perbankan-syariah-sentuh-20/>.

Fenomena yang tengah dihadapi perbankan syariah yaitu sulitnya menembus *market share*. Pengertian *market share* sendiri dalam bahasa Indonesia bisa di artikan sebagai pangsa pasar yaitu suatu indikator utama yang dimiliki perusahaan untuk digunakan dalam mengukur presentase industri, atau total penjualan pasar, yang diperoleh perusahaan tertentu selama jangka waktu tertentu. Hal ini juga berfungsi untuk mengukur kinerja perusahaan dengan *competitor* atau pesaing yang ada.¹⁰

Kinerja perbankan syariah sebagaimana layaknya sebuah perusahaan, dapat dilihat dengan menganalisis berdasarkan data keuangan yang terdapat pada pos-pos laporan keuangan perbankan syariah. Dari menganalisa kinerja keuangan maka mencerminkan tingkat kesehatan bank syariah, yang dapat berkontribusi terhadap peningkatan *market share* perbankan syariah di Indonesia.¹¹ Beberapa rasio keuangan yang dapat mewakili yakni CAR, ROA, BOPO, dan NPF. Maka untuk mendukung peningkatan *market share* perbankan syariah dibutuhkan juga kinerja masing-masing bank syariah yakni bank umum syariah (BUS) maupun unit usaha syariah (UUS).

Capital Adequacy Ratio (CAR) merupakan indikator permodalan. Rasio ini digunakan untuk mengukur proporsi modal sendiri dibandingkan dengan dana dari luar di dalam pembiayaan kegiatan usaha perbankan.¹² Semakin besar rasio tersebut maka semakin baik posisi modal sebuah bank serta dapat melindungi deposan, dan meningkatkan

¹⁰Hartono Ls, "Definisi *Market Share* atau Pangsa Pasar dan Contohnya" [gomarketingstrategic.com](http://www.gomarketingstrategic.com), 22 September, 2018, diakses pada 21 Febuari, 2019. <http://www.gomarketingstrategic.com/definisi-market-share-atau-pangsa-pasar-dan-contohnya/>.

¹¹Bambang Saputra, "Faktor-Faktor Keuangan yang Mempengaruhi Market Share Perbankan Syariah di Indonesia", *Jurnal Akuntabilitas* 7, no. 2 (2014): 124, diakses pada 21 November, 2018, <http://journal.uinjkt.ac/index.php/akuntabilitas/article/view/2675>.

¹²Binti Nur Asiyah, *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*, (Yogyakarta: KALIMEDIA, 2015), 69.

kepercayaan masyarakat pada bank sehingga dapat meningkatkan *market share* perbankan syariah.¹³

Return On Assets (ROA) digunakan untuk mengukur profitabilitas bank karena Bank Indonesia sebagai Pembina dan pengawas perbankan lebih mengutamakan profitabilitas suatu bank yang diukur dengan asset yang dananya sebagian besar dari dana simpanan masyarakat. Apabila profitabilitas suatu bank tersebut memiliki peningkatan yang signifikan maka masyarakat akan memperhitungkan bagi hasil yang diperolehnya akan cukup menguntungkan baginya, oleh karena itu semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank, dan semakin baik kinerja dan posisi *market share* bank tersebut.¹⁴

Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Sebuah pengendalian akan berimbas kepada peningkatan usaha. Untuk itu, apabila pengendalian penggunaan biaya operasional dapat dikendalikan oleh bank syariah, maka *market share* bank syariah akan meningkat. Sebab, di dalam pengendalian akan mengatur tentang apa saja yang berhubungan dengan peningkatan perusahaan.¹⁵

Kualitas aktiva dalam hal ini diproksikan dengan *Non Performing Financing* (NPF) mencerminkan risiko pembiayaan. Semakin tinggi rasio ini, menunjukan kualitas pembiayaan bank syariah semakin buruk. Tingkat kesehatan pembiayaan NPF ikut mempengaruhi pencapaian *market share* suatu bank. Nasabah akan merasa

¹³Bambang Saputra, “Faktor-Faktor Keuangan yang Mempengaruhi Market Share Perbankan Syariah di Indonesia”, 124.

¹⁴Bambang, “Faktor-Faktor Keuangan yang Mempengaruhi Market Share Perbankan Syariah di Indonesia”, 124.

¹⁵Aulia, “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Market Share Bank Syariah”, 300.

aman dalam menempatkan dananya di suatu bank karena dikelola dengan baik. Pengelolaan pembiayaan sangat diperlukan oleh bank, karena fungsi pembiayaan sebagai sumber pendapatan terbesar bagi bank syariah.¹⁶

Pada penelitian yang dilakukan oleh Aulia Rahman (2016) mengenai Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Market Share* Bank Syariah menunjukkan bahwa variabel NPF berpengaruh negatif terhadap *market share* bank syariah, variabel ROA berpengaruh positif terhadap *market share* bank syariah dan variabel CAR berpengaruh positif terhadap *market share* bank syariah. Penelitian yang dilakukan oleh Bambang Saputra (2014) mengenai Faktor-Faktor Keuangan yang Mempengaruhi *Market Share* Perbankan Syariah di Indonesia menunjukkan bahwa variabel ROA berpengaruh positif terhadap *market share* perbankan syariah di Indonesia, variabel CAR berpengaruh positif terhadap *market share* perbankan syariah di Indonesia dan variabel NPF berpengaruh negatif terhadap *market share* perbankan syariah di Indonesia. Penelitian yang dilakukan oleh Nurani Purboastuti, Nurul Anwar dan Irma Suryahani (2015) mengenai Pengaruh Indikator Utama Perbankan terhadap Pangsa Pasar Perbankan Syariah menunjukkan bahwa variabel ROA berpengaruh positif terhadap pangsa pasar perbankan syariah dan NPF berpengaruh negatif terhadap pangsa pasar perbankan syariah. Penelitian yang dilakukan oleh Sani Noor Rohman dan Karsinah (2016) mengenai Analisis Determinan Pangsa Pasar Bank Syariah dengan Kinerja Bank Syariah di Indonesia Periode 2011-2016 menunjukkan bahwa variabel BOPO tidak berpengaruh terhadap pangsa pasar bank syariah, CAR berpengaruh positif terhadap pangsa pasar perbankan syariah, variabel ROA berpengaruh positif terhadap pangsa pasar perbankan

¹⁶Bambang, “Faktor-Faktor Keuangan yang Mempengaruhi Market Share Perbankan Syariah di Indonesia”, 125.

syariah dan NPF berpengaruh negatif terhadap pangsa pasar perbankan syariah.

Banyak pihak (baik dari pemerintah, praktisi, peneliti, maupun akademisi perbankan syariah) yang mengkhawatirkan atas ketidakmampuan perbankan syariah Indonesia untuk memenuhi target dan harapan besar masyarakat, karena keberhasilan industri ini tidak diimbangi dengan perkembangan *market share* perbankan syariah. Berdasarkan pemaparan dari berbagai uraian tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Faktor Keuangan yang Berpengaruh terhadap Market Share Perbankan Syariah Indonesia”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan fokus penelitian di atas, maka yang menjadi pokok permasalahan sebagai berikut:

1. Apakah *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh terhadap *Market Share* Perbankan Syariah Indonesia?
2. Apakah *Return On Assets* (ROA) berpengaruh terhadap *Market Share* Perbankan Syariah Indonesia?
3. Apakah Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh terhadap *Market Share* Perbankan Syariah Indonesia?
4. Apakah *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh terhadap *Market Share* Perbankan Syariah Indonesia?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah, tujuan penelitian ini adalah:

1. Menganalisis pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Market Share* Perbankan Syariah Indonesia.

2. Menganalisis pengaruh *Return On Assets* (ROA) terhadap *Market Share* Perbankan Syariah Indonesia.
3. Menganalisis Pengaruh Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Market Share* Perbankan Syariah Indonesia.
4. Menganalisis pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) terhadap *Market Share* Perbankan Syariah Indonesia.

D. Manfaat Penelitian

Peneliti mengharapkan penelitian ini dapat memberikan hasil yang bermanfaat secara teoritis maupun praktis. Sesuai dengan tujuan penelitian di atas maka manfaat penelitian sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Adapun manfaat teoritis pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai sarana informasi untuk meningkatkan wawasan dan pengetahuan tentang sejauh mana faktor keuangan yang berpengaruh terhadap *market share* perbankan syariah Indonesia.
- b. Dari penelitian ini diharapkan dapat menjadikan masukan bagi ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan manajemen keuangan perbankan syariah, sehingga bisa sedikit membantu dalam proses pengambilan keputusan atas kebijakan perbankan syariah.

2. Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Bagi Regulator Perbankan dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) serta Dewan Syariah Nasional (DSN)

Melalui hasil penelitian ini semoga aparat pemerintah dan regulator perbankan lebih menyoroti aktivitas jasa keuangan perbankan syariah agar mampu meningkatkan kualitas dan kuantitas pelayanan bagi seluruh masyarakat Indonesia.

b. Bagi Penelitian Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan mendorong penelitian yang lebih baik lagi terkait permasalahan yang berhubungan dengan faktor keuangan yang berpengaruh terhadap *market share* perbankan syariah Indonesia.

c. Bagi Peneliti

Penelitian ini merupakan sarana untuk menambah wawasan pengetahuan dan pengalaman bagi peneliti mengenai perbankan syariah dan mampu mengimplementasikan dari berbagai bidang ilmu ekonomi yang telah diperoleh selama perkuliahan di IAIN Kudus.

E. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ini digunakan untuk lebih mempermudah dan sebagai gambaran yang lebih jelas mengenai isi skripsi ini dengan susunan yang sistematis dan komprehensif. Bagian awal dalam penelitian ini terdiri dari beberapa halaman, yaitu halaman judul, persetujuan pembimbing, pengesahan munaqosyah, pernyataan keaslian skripsi, abstrak, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel dan daftar gambar.

Bagian isi penulis mengurakan dari beberapa bab, yaitu bab I pendahuluan meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan. Bab II landasan teori meliputi deskripsi teori, penelitian terdahulu, kerangka berpikir dan hipotesis. Bab III metode penelitian meliputi jenis dan pendekatan, populasi dan sampel, identifikasi variabel,

variabel operasional, teknik pengumpulan data dan teknik analisi. Bab IV hasil penelitian dan pembahasan meliputi tentang hasil penelitian yang berisi gambaran obyek penelitian, analisis data dan pembahasan dari analisis data. Bab V penutup meliputi simpulan dan saran-saran yang dianggap berguna.

Bagian Akhir dalam penelitian ini meliputi daftar pustaka dan lampiran-lampiran yang dibutuhkan dalam penulisan. Demikian sistematika penulisan yang penulis paparkan dengan maksud semoga dapat terhindar dari kemungkinan terjadinya kesalahan dalam penyusunan bab yang sudah tertera dalam skripsi ini.

